

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskripsi ujaran pada anak-anak usia 3-6 tahun yang berada di gereja JKI Bukit Zion dan sekolah khusus Harapan Bunda Surabaya, yang dikhususkan pada anak-anak yang bukan penyandang autisme dan anak-anak penyandang autisme agar dapat diperoleh gambaran deskripsi ujarannya.

Penelitian secara *cross sectional* ini membagi anak penyandang autisme dan anak bukan penyandang autisme berdasarkan tingkatan umur. Penelitian ini membahas secara deskriptif kemampuan berbicara dengan membagi kategori kemampuan menjadi dua kelompok yaitu kemampuan berbicara dengan penamaan (termasuk di dalamnya kemampuan membaca sendiri) dan kemampuan berbicara dengan pemancingan (elisitasi) atau repetisi. Kemampuan berbicara dengan pemancingan dan repetisi merupakan kategori kemampuan bicara dengan bantuan. Pembagian ini digunakan untuk membandingkan antara kemampuan bicara anak penyandang autisme dengan anak bukan penyandang autisme. Membandingkan kemampuan berbicara dengan melihat ujaran-ujaran dalam bentuk tabel-tabel (tabel 1 sampai dengan tabel 13).

Analisis dilanjutkan dengan memaparkan fonem yang sulit diucapkan yaitu fonem-fonem yang ditentukan pada tiap-tiap kata. Meskipun anak bukan penyandang autisme tidak mengalami cacat mental atau gangguan dalam perkembangan komunikasinya, mereka ternyata juga mengalami kesulitan yang sama dengan anak-anak penyandang autisme dalam mengucapkan fonem tertentu yaitu fonem / kh / dan / ʃ /. Anak penyandang autisme mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem baik fonem konsonan maupun fonem vokal. Kemampuan bicara anak penyandang autisme dan anak bukan penyandang autisme terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan bicara dari deskripsi ujaran diantara keduanya. Akan tetapi, bukan berarti anak penyandang autisme tidak bisa berkomunikasi melainkan mereka tetap berkomunikasi dengan caranya sendiri. Anak penyandang autisme lebih membutuhkan latihan bicara yang lebih lama daripada anak-anak bukan penyandang autisme.

Hasil penelitian merupakan gambaran mengenai deskripsi ujaran anak-anak bukan penyandang autisme di gereja JKI Bukit Zion dan anak-anak penyandang autisme di sekolah khusus Harapan Bunda Surabaya yang berusia 3-6 tahun.